

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*)

terhadap kinerja karyawan. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja karyawan. Untuk ketiga variabel tersebut penulis akan memberi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) serta kinerja karyawan. Dimana, dengan cara ini penulis akan menjelaskan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga

perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh dari keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja karyawan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja karyawan

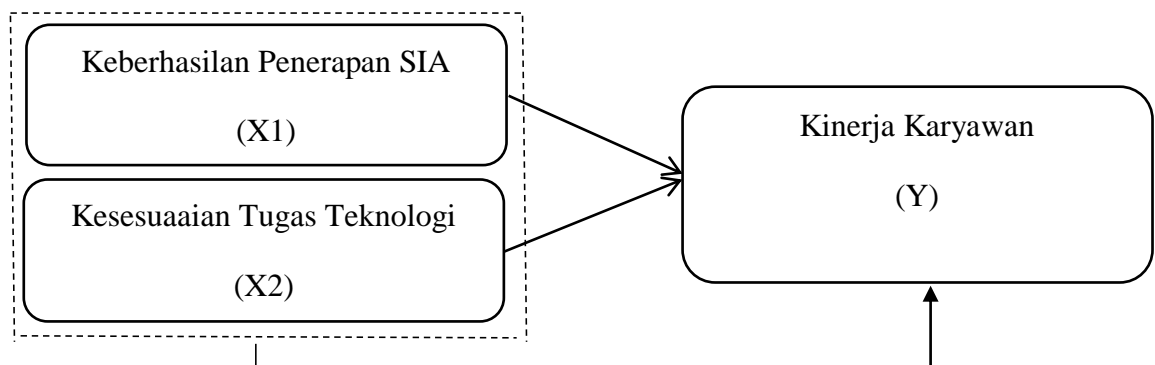
3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja karyawan pada PT. Angkasa Pura II (Persero).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variable keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut

ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Angkasa Pura II (Persero)), maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen, dan
2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan definisi di atas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah diantaranya keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*). Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel dependen atau variabel terikat (Y) ialah kinerja karyawan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1

**Operasional Variabel
Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X₁)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Keberhasilan penerapan sistem informasi	Pengukuran keberhasilan penerapan SIA:	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan <i>user</i> saat mengakses atau <i>login</i> pada sistem • <i>User</i> sering 	Ordinal	1-5

<p>akuntansi (X_1)</p> <p>Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integritas) dari subsub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. (Azhar Susanto (2013:72)).</p>	<p>1. <i>System Quality</i> (Kualitas Sistem)</p>	<p>menggunakan sistem informasi untuk mencari informasi yang dibutuhkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluwesan sistem (<i>flexibility</i>) dalam mengoperasinsasikan data-data yang dibutuhkan <i>user</i> • Realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai pada kecanggihan sistem • Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik dalam sistem bagi <i>user</i> 		
	<p>2. <i>Information Quality</i> (Kualitas Informasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan (<i>completeness</i>) informasi dari output sistem • Relevansi informasi dari sistem bagi <i>user</i> • Akurasi informasi dari sistem bagi <i>user</i> • Ketepatan waktu sistem menyajikan informasi bagi <i>user</i> • Informasi yang jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh sistem informasi • Format sistem bagi kemudahan pekerjaan <i>user</i> 	Ordinal	6-11
	<p>3. <i>Service Quality</i> (Kualitas Pelayanan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem selalu <i>update</i> kepada versi terbaru 	Ordinal	12-15

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>User</i> mendapatkan kualitas informasi dengan cepat • <i>User</i> mendapatkan kualitas informasi dengan tepat • Keamanan arsip data perusahaan pada sistem 		
	4. <i>Use</i> (Penggunaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas pemakaian sistem oleh <i>user</i> 	Ordinal	16
	5. <i>User Satisfaction</i> (Kepuasan Pemakai)	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi sistem menyajikan informasi bagi <i>user</i> • Efektivitas sistem menyajikan informasi bagi <i>user</i> • Sistem informasi dapat memenuhi aspirasi atau kebutuhan <i>user</i> • Kepuasan <i>user</i> terhadap sistem 	Ordinal	17-20
	6. <i>Net Benefit</i> (Manfaat) Pengukuran Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi (William H. DeLone dan Emphraim R. McLean (1992) dalam Jamal dan Dwiza (2016))	<ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas kinerja <i>user</i> didukung sistem • Sistem menambah pengetahuan bagi <i>user</i> • Sistem mengurangi waktu dalam pencarian informasi data yang berkaitan dengan pekerjaan 	Ordinal	21-23

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kesesuaian
Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) (X_2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kesesuaian Tugas Teknologi (<i>Task Technology Fit</i>) (X_2)</p> <p>Kesesuaian tugas teknologi (task technology fit) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemenelemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas. (Jogiyanto, (2008) dalam Himawan dan Rizki (2016))</p>	<p>Pengukuran Kesesuaian Tugas Teknologi:</p> <p>1. Otorisasi (<i>Authorization</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem memiliki otorisasi umum sehingga memungkinkan karyawan melakukan transaksi dan mengambil keputusan langsung • Sistem memiliki otorisasi khusus untuk mendukung pengambilan keputusan oleh para manajer perusahaan 	Ordinal	1-2
	2. Kompabilitas Data (<i>Data compability</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Data sistem dapat disesuaikan dengan tepat dan cepat dalam sistem 	Ordinal	3
	3. Kemudahan Digunakan (<i>Ease of Use/Training</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>User</i> dapat dengan mudah mengoperasikan system 	Ordinal	4
	4. Keandalan Sistem (<i>System Reliability</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Data dalam sistem terpelihara secara tepat waktu • Data dalam sistem terpantau secara tepat • Melakukan pengendalian fisik untuk keamanan sistem • Melakukan pengendalian logis untuk keamanan sistem • Melakukan pengendalian teknologi informasi untuk keamanan sistem • Melakukan pengembangan proyek 	Ordinal	5-12

		<p>untuk pemeliharaan sistem</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakulan perubahan pengendalian manajemen untuk pemeliharaan sistem • Sistem memiliki integritas untuk melakukan validasi atas transaksi perusahaan 		
	<p>5. Hubungan Sistem dengan pengguna-pengguna (<i>Relationship with users</i>)</p> <p>Pengukuran Keseuaian Tugas Teknologi (Jogiyanyo (2008) dalam Himawan dan Rizki (2016))</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem memberikan manfaat yang sesuai bagi perusahaan • Sistem memudahkan <i>user</i> menyelaraskan tujuan pribadi dan organisasi 	Ordinal	13-14

Tabel 3.3

**Operasionalisasi Variabel
Kinerja Karyawan (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja Karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan</p>	<p>Pengukuran Kinerja:</p> <p>1. Kompetensi /Pemahaman Pekerjaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pemahaman yang sangat diperlukan guna mencapai efektivitas kerja • Memiliki tanggungjawab 	Ordinal	1-3

<p>kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p>		<p>sesuai dengan prosedur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tanggungjawab sesuai dengan kebijakan pekerjaan 		
<p>Mangkunegara (2011:67)</p>	<p>2. Kualitas/ Kuantitas Pekerjaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan tugas-tugas secara teliti sehingga mencapai hasil yang diharapkan. • Menyelesaikan tugas-tugas secara akurat sehingga mencapai hasil yang diharapkan. • Menyelesaikan tugas-tugas secara tepat waktu sehingga mencapai hasil yang diharapkan. • Menangani berbagai macam tanggungjawab secara efektif. • Menggunakan jam kerja secara produktif. 	<p>Ordinal</p>	<p>4-8</p>

	3. Perencanaan/ Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan sasaran yang jelas • Mengorganisasikan kewajiban bagi berdasarkan pada tujuan departemen, divisi dan pusat manajemen. • Mencari pedoman pada saat terdapat ketidakjelasan tujuan dan prioritas pekerjaan 	Ordinal	9-11
	4. Inisiatif/ Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan baik 	Ordinal	12
	5. Adaptabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan tanggungjawab pribadi ketika melaksanakan kewajiban pekerjaan • Menawarkan bantuan untuk mendukung tujuan dan sasaran departemen maupun divisi • Menunjukkan kesesuaian dengan jadwal kerja/ harapan kehadiran pada posisi tersebut 	Ordinal	13-15
	6. Penyelesaian Masalah/ Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis masalah • Merumuskan 	Ordinal	16-18

		<p>alternatif pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menindak lanjuti untuk memastikan masalah yang telah diselesaikan 		
	7. Kerja Tim dan Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keharmonisan efektivitas hubungan dengan atasan, rekan kerja dan/atau bawahan • Berbagi informasi dan sumber daya dengan pihak lain untuk meningkatkan hubungan kerja yang positif dan kolaboratif 	Ordinal	19-20
	8. Kemampuan Berhubungan dengan Orang Lain	<ul style="list-style-type: none"> • Berhubungan secara efektif dan positif dengan atasan, rekan kerja, bawahan, dan stakeholders lainnya. • Menunjukkan rasa menghargai kepada sesama rekan kerja. 	Ordinal	22-22
	9. Komunikasi (Lisan dan Tulisan) Pengukuran Kinerja (Dessler	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan informasi dan ide secara efektif baik secara lisan maupun tulisan • Mendengarkan dengan hati-hati dan mencari 	Ordinal	23-24

	dalam Arif Ramdhani (2012))	klarifikasi untuk memastikan pemahaman.		
--	-----------------------------	---	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Sugiyono (2016:215) terkait definisi populasi menyatakan bahwa

“Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pengguna sistem di PT. Angkasa Pura II (persero) yang berjumlah 42 yang ada di PT. Angkasa Pura II.

Tabel 3.4**Populasi**

Bagian	Populasi
Financial Management	17
Financial Control	13
Asset Management & Inventory	12
Jumlah Populasi	42

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods*

of Research), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{42}{1 + 42 (0,05)^2}$$

$$n = = 38,09 = 38$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 38 *Account Representative*, jadi sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 38 orang yang merupakan pengguna sistem pada PT. Angkasa Pura II.

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:121) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *Probability Sampling* sebagai berikut :

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate random sampling* dan *Area Random Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *simple random sampling* sebagai berikut :

“*Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:403) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada PT. Angkasa Pura II.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara Sampling Slovin, yaitu sebagian besar anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , dan Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2016 : 254) adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variable. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2016 : 280) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

Me	=	Mean (Rata-rata)
\sum	=	Epsilon (baca jumlah)
xi	=	Nilai x ke i sampai ke n
n	=	Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

a. Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi

Untuk menilai variabel efektivitas sistem informasi akuntansi, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel. Untuk variabel Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (X_1) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 115 (5×23) dan skor terendah adalah 23 (1×23) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 18,4 ($((115-23)/5)$).

Tabel 3.5
Kriteria Variabel X₁ Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi

Rentang Nilai	Kategori
23 – 41,4	Sangat Tidak Berhasil
41,5 – 59,8	Tidak Berhasil
59,9 – 78,2	Cukup Berhasil
78,3 – 96,6	Berhasil
96,7 – 115	Sangat Berhasil

b. Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*)

Untuk menilai variabel kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variable kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*). Untuk variabel kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) (X_2) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 70 (5x14) dan skor terendah adalah 14 (1x14) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 11,2 ((70-14)/5).

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X₂ Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*)

Rentang Nilai	Kategori
14 – 25,2	Tidak Sesuai
25,3 – 36,4	Kurang Sesuai
36,5 – 47,6	Cukup Sesuai
347,7 – 58,8	Sesuai
58,9 – 70	Sangat Sesuai

a. Kinerja Karyawan

Untuk menilai variabel kinerja karyawan, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel kinerja karyawan. Untuk variabel kinerja karyawan (Y) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 120 (5x24) dan skor terendah adalah 24 (1x24) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 19,2 ((120-24)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.8

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian
Kinerja Karyawan(Y)

Rentang Nilai	Kategori
24 – 43,2	Sangat Buruk
43,3 – 62,4	Buruk
62,5 – 81,6	Kurang Baik
81,7 – 100,8	Baik
100,9 – 120	Sangat Baik

3.5.2 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.

5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau

mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (sebelumnya)”. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Singgih Santoso, 2012:242):

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

3.5.4 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa

dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

3.5.4.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.
 Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

Σxy = jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = jumlah nilai variabel x

Σy = jumlah nilai variabel y

Σx^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

3.5.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2016:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen

A = Konstanta/ nilai Y jika $X = 0$

b_1, b_2 = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

3.5.6 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y ($X_i - Y_i$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2016:183

3.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.7.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja karyawan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan

masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₀₁: ($\beta_1 = 0$): keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

H_{a1}: ($\beta_1 \neq 0$): keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

H₀₂: ($\beta_1 = 0$): kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

H_{a2}: ($\beta_1 \neq 0$): kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

H₀₃: ($\beta_1 = 0$): keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

H_{a3}: ($\beta_1 \neq 0$): keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

3.5.7.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam

penelitian ini adalah 0,5. ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.7.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

1. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

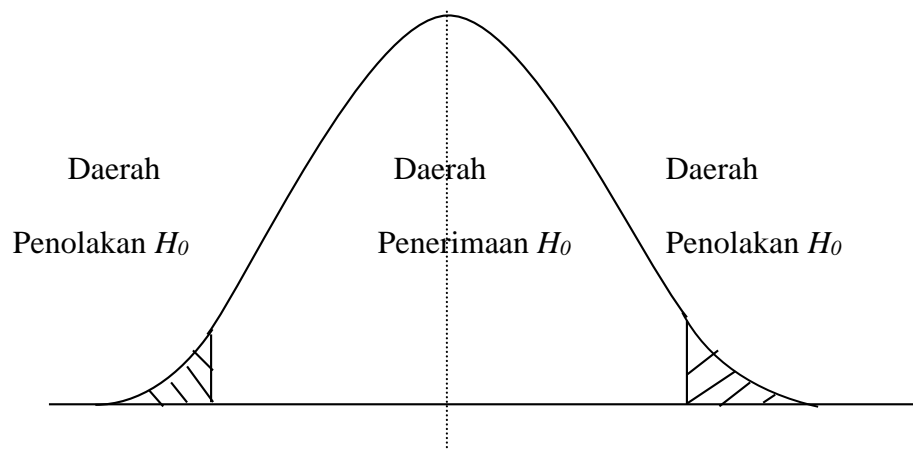
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = jumlah sampel

1. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2
Uji T (Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai Sig $< \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig $> \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

3.5.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

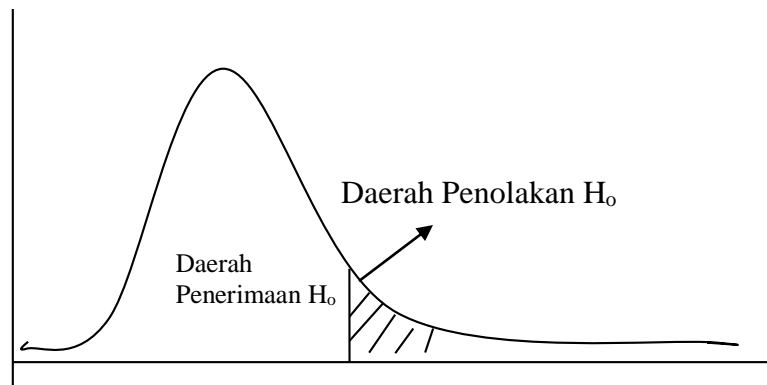
F_n = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan



Gambar 3.3 Uji F

Sumber: Sugiyono (2016:187)

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.7.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar

pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
 Zero Order = Koefisien korelasi
 β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
 R^2 = Koefisien korelasi

3.6 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terdapat variabel dependen, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada karyawan pengguna sistem pada PT. Angkasa Pura II. Kuesioner ini terdiri dari 60 pertanyaan, yaitu 23 (dua puluh tiga) pertanyaan untuk Keberhasilan Penerapan

Sistem Informasi Akuntansi (X_1), 14 (empat belas) pertanyaan untuk Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) (X_2), dan 24 (dua puluh empat) pertanyaan Kinerja Karyawan (Y).